BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi digital telah berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pada pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi terkait untuk memantau, meningkatkan, serta menjaga kesehatan masyarakat secara komprehensif. Di era saat ini, teknologi digital menawarkan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan (Kapitan et al., 2023). Teknologi digital pada pelayanan kesehatan salah satunya adalah transisi rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Transisi ini sangat memperhatikan keamanan data, privasi, dan informasi kesehatan pasien (Kemenkes RI, 2022). Pentingnya penyelenggaraan rekam medis elektronik memudahkan tenaga kesehatan dalam mengakses data pasien secara berkesinambungan dan *real time* (Kapitan et al., 2023).

Menurut Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dilengkapi secara digital dengan menggunakan sistem elektronik untuk pemeliharaan rekam medis (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis elektronik tidak hanya dapat meningkatkan pengambilan data dan efisiensi organisasi, namun juga memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya untuk mengurangi kesalahan medis dan meningkatkan keselamatan pasien. Hal ini dikarenakan setiap rencana pelayanan kesehatan akan didasarkan pada rekam medis pasien yang telah tersedia sebelumnya dan telah terintegrasi dengan unit pelayanan lain (Vania & Widjaja, 2022).

Menurut survei kesehatan dunia pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), terkonfirmasi dari 125 negara terdapat 46% atau 57 di antaranya memiliki sistem rekam medis elektronik.

Penyelenggaraan rekam medis elektronik di Indonesia sudah mendapat perhatian sejak tahun 2020. Adanya Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024, meningkatkan akses dan kualitas rujukan layanan kesehatan adalah tujuan yang ingin dicapai. Salah satu indikator kinerja utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah persentase rumah sakit yang mengintegrasikan rekam medis elektronik dengan target minimal 20 % pada tahun 2020, 40% pada tahun 2021, 60% pada tahun 2022, 80% pada tahun 2023, dan 100% pada tahun 2024 (Kapitan et al., 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Rekam Medis Elektronik (RME) sudah lama digunakan diberbagai negara di dunia termasuk beberapa negara di Asia Tenggara, namun di Indonesia belum semua fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan sistem rekam medis elektronik. Saat ini ada 78 rumah sakit yang sudah menggunakan teknologi rekam medis elektronik, walaupun mayoritas belum menggunakannya secara penuh (Tuti et al., 2023). Survei yang dilakukan pada Maret 2022 oleh Persatuan Rumah Sakit Indonesia mengungkapkan bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia dan hanya sekitar 50% yang sudah menerapkan rekam medis elektronik. Dari persentase tersebut, hanya 16% yang berhasil menyelesaikan rekam medis elektronik dengan baik dan optimal. Fakta menunjukkan masih banyak rumah sakit yang belum menggunakan dan mengoptimalkan rekam medis elektronik (Oktaviana, 2023).

Penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit masih banyak hambatan yang belum ditangani. Berdasarkan penelitian terdahulu, adanya hambatan penerapan rekam medis elektronik disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai, seperti *hardware, software*, dan jaringan, serta adanya risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi medis. Selain itu, hambatan penerapan rekam medis disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman pengguna terkait perubahan budaya kerja yang menyebabkan kesulitan dalam penerimaan teknologi baru (Ariani, 2023). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa sumber daya manusia yang tidak memadai, pelatihan

yang tidak kuat, lemahnya dukungan teknis untuk pengguna merupakan penghambat yang sering ditemui dalam keberhasilan implementasi rekam medis elektronik (Ramdani et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di unit rawat inap RSUD Bangil, pelaksanaan rekam medis elektronik dilakukan pada bulan Juni 2023. Penerapan rekam medis elektronik di RSUD Bangil saat ini dilakukan secara bertahap dan telah dijalankan di beberapa ruangan unit rawat inap RSUD Bangil, yaitu ruang Alamanda dan Mawar. Namun pada pelaksanaannya, masih dilakukan secara *hybrid* dan dijalankan oleh perawat dan bidan saja. Alur pelaksanaan rekam medis elektronik pada ruangan Mawar dan Alamanda dimulai dengan pengisian informasi medis di rekam medis manual yang kemudian diinputkan pada rekam medis elektronik secara *real time* sesuai dengan perkembangan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Formulir rekam medis elektronik yang tersedia dan telah diterapkan di ruang mawar dan alamanda saat ini hanya formulir catatan perkembangan pasien terintegerasi (CPPT) dan assesmen awal pasien karena masih menyesuaikan kebutuhan ruangan ibu dan anak serta ketersediaan fitur pada SIMRS yang menunjang formulir rekam medis.

Saat ini, pelaksanaan rekam medis elektronik di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Bangil masih terdapat kendala seperti tingginya beban kerja karena pengisian yang masih *hybrid* dan keterbatasan akun petugas dengan 1 akun sehingga menyebabkan ketidakefektifan waktu kerja bagi perawat dan bidan. Selain itu, kurangnya pemahaman petugas dalam pengisian rekam medis elektronik, serta sistem *error* dan server *down* yang mengakibatkan hilangnya data pasien pada SIMRS juga menjadi kendala dalam penerapan rekam medis elektronik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perspektif perawat dan bidan dalam menggunakan rekam medis elektronik, berdasarkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Sejalan

dengan penelitian Fauziah (2023), untuk mengetahui persepsi tenaga kesehatan dalam penerapan rekam medis elektronik dilakukan perhitungan berdasarkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Pada penelitian tersebut, dihasilkan perhitungan ekspektasi kinerja yaitu persepsi responden sangat setuju dalam pemakaian rekam medis elektronik dapat meningkatkan kinerja responden dalam pekerjaannya. Pada perhitungan ekspektasi usaha, dihasilkan bahwa responden merasa saat menggunakan rekam medis elektronik merasa terbantu dalam mengurangi atau meringankan tenaga juga waktu yang harus digunakan dalam melakukan pekerjaannya. Perhitungan pengaruh sosial, dihasilkan bahwa responden merasa dalam penggunaan rekam medis elektronik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti teman, kolega, kerabat kerja ataupun atasan secara positif. Sedangkan pada perhitungan kondisi yang memfasilitasi, dihasilkan bahwa responden menganggap bahwa infastruktur organisasi dan hal-hal teknis di tempat mereka bekerja telah mendukung penggunaan rekam medis elektronik (Fauziah & Fadly, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengangkat judul "Analisis Hambatan Penerapan Rekam Medis Elektronik: Tinjauan dari Perspektif Perawat dan Bidan di Unit Rawat Inap RSUD Bangil" untuk mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat diuji kembali dan mampu mengimplementasikan rekam medis elektronik lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif perawat dan bidan dalam menerapkan rekam medis elektronik di unit rawat inap RSUD Bangil?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hambatan penerapan rekam medis elektronik dari perspektif perawat dan bidan di unit rawat inap RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perspektif perawat dan bidan di unit rawat inap RSUD Bangil dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan ekspektasi kinerja.
2. Mengidentifikasi perspektif perawat dan bidan di unit rawat inap RSUD Bangil dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan ekspektasi usaha.
3. Mengidentifikasi perspektif perawat dan bidan di unit rawat inap RSUD Bangil dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan pengaruh sosial.
4. Mengidentifikasi perspektif perawat dan bidan di unit rawat inap RSUD Bangil dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan kondisi yang memfasilitasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penelitian selanjutnya tentang hambatan penerapan rekam medis elektronik yang ditinjau dari perspektif perawat dan bidan.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi RSUD Bangil dalam meningkatkan penerapan rekam medis elektronik di unit rawat inap.

B. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

C. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung bagi peneliti dan diharapkan mampu menjadi tugas akhir yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembaca.